Jurnal Manajemen, Bisnis dan Kewirausahaan
Volume. 5, Nomor. 2 Agustus 2025
E-ISSN : 2827-8682; P-ISSN : 2827-8666, Hal 645-654
DOI: https://doi.org/10.55606/jumbiku.v5i2.5858
Tersedia: https://journalshub.org/index.php/JUMBIKU

Analisis Kesiapan Tenaga Kesehatan di Kota Lahat dalam Menghadapi Sistem Informasi Sumber Daya Manusia (SISDM)

Aklin Agusra[1*], Dina Mellita[2], Heriyanto[3], Efan Elpanso[4]
[1,2,3,4] Prodi Manajemen, Universitas Bina Darma, Indonesia
Email: aklinagusra@gmail.com [1], dinamellita@binadarma.ac.id [2]*

Alamat: Jl. Jendral Ahmad Yani No. 3, 9/10 Ulu, Kecamatan Seberang Ulu I, Kota Palembang, Sumatera Selatan
[*]*Penulis korespondensi*

Abstract. *This study aims to analyze the level of readiness of health workers in facing the implementation of the Human Resources Information System (SISDM) at Lahat City Hospital. The background of the research is based on the suboptimal implementation of SISDM, which is characterized by the low familiarity of some health workers with the system, data input errors, and incomplete system integration. The research method used was quantitative with an associative approach, involving 72 State Civil Apparatus (ASN) health workers selected through cluster sampling techniques. Data analysis was carried out using logistic regression to identify factors affecting readiness. The results of the study show that in general, the readiness of health workers is in the high category, with an average indicator score above 4. Key factors that support readiness include organizational support, adequate training, and a positive attitude toward technology. The variable length of work has the most significant influence on readiness, with an Exp(B) value of 38.826, which indicates that the longer the work experience, the higher the readiness to adopt SISDM. These findings confirm that work experience is an important asset in the process of information technology adaptation. Although healthcare workers are declared ready, the study recommends increased optimization of technology tools and ongoing training as a strategic step to ensure the successful implementation of comprehensive and sustainable SISDM in the hospital environment.*

Keywords: *Healthcare Workers; HRIS; Logistic; Readiness; Regression*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesiapan tenaga kesehatan dalam menghadapi penerapan Sistem Informasi Sumber Daya Manusia (SISDM) di RSUD Kota Lahat. Latar belakang penelitian didasarkan pada belum optimalnya implementasi SISDM, yang ditandai dengan rendahnya familiaritas sebagian tenaga kesehatan terhadap sistem, kesalahan input data, serta integrasi sistem yang belum menyeluruh. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan asosiatif, melibatkan 72 tenaga kesehatan Aparatur Sipil Negara (ASN) yang dipilih melalui teknik cluster sampling. Analisis data dilakukan menggunakan regresi logistik untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum, kesiapan tenaga kesehatan berada pada kategori tinggi, dengan rata-rata skor indikator di atas 4. Faktor-faktor utama yang mendukung kesiapan meliputi dukungan organisasi, pelatihan yang memadai, dan sikap positif terhadap teknologi. Variabel lama bekerja memiliki pengaruh paling signifikan terhadap kesiapan, dengan nilai Exp(B) sebesar 38,826, yang menunjukkan bahwa semakin lama pengalaman kerja, semakin tinggi kesiapan dalam mengadopsi SISDM. Temuan ini menegaskan bahwa pengalaman kerja merupakan aset penting dalam proses adaptasi teknologi informasi. Meskipun tenaga kesehatan dinyatakan siap, penelitian merekomendasikan peningkatan optimalisasi perangkat teknologi dan pelatihan berkelanjutan sebagai langkah strategis untuk memastikan keberhasilan implementasi SISDM secara menyeluruh dan berkelanjutan di lingkungan rumah sakit.

Kata Kunci: HRIS; Kesiapan; Logistik; Petugas Kesehatan; Regresi

1. LATAR BELAKANG

Tenaga kesehatan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan. Dalam konteks modernisasi manajemen sumber daya manusia di rumah sakit, implementasi Sistem Informasi Sumber Daya Manusia (SISDM) menjadi kebutuhan strategis. Namun, kesiapan tenaga kesehatan dalam menghadapi SISDM masih menjadi tantangan,

Naskah Masuk: Agustus 07, 2025; Revisi: Agustus 17, 2025; Diterima: Agustus 29, 2025; Terbit: Agustus 30, 2025

terutama karena perbedaan literasi digital antar generasi, keterbatasan pelatihan, dan infrastruktur yang belum optimal. RSUD Kota Lahat telah menerapkan SISDM, namun pelaksanaannya belum sepenuhnya optimal karena masih banyak tenaga kesehatan yang belum familiar dengan sistem. Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis tingkat kesiapan tenaga kesehatan di Kota Lahat dalam menghadapi SISDM.

2. KAJIAN TEORITIS

Penelitian ini menggunakan kerangka Technology Acceptance Model (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1989) untuk menjelaskan perilaku pengguna terhadap adopsi teknologi. TAM menekankan dua konstruk utama: perceived usefulness (PU) dan perceived ease of use (PEOU), yang memengaruhi sikap, niat, dan penggunaan aktual terhadap teknologi. Dalam konteks SISDM, PU mengacu pada persepsi tenaga kesehatan bahwa sistem bermanfaat untuk meningkatkan kinerja, sedangkan PEOU mengacu pada kemudahan penggunaan sistem tersebut. Faktor eksternal seperti literasi digital, pengalaman sebelumnya, dukungan pelatihan, dan ketersediaan infrastruktur juga memengaruhi kedua konstruk ini.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif untuk menganalisis hubungan antara variabel kesiapan tenaga kesehatan (variabel bebas) dan implementasi Sistem Informasi Sumber Daya Manusia atau SISDM (variabel terikat). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti menguji dugaan hubungan antarvariabel secara empiris melalui analisis statistik. Lokasi penelitian adalah *Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kota Lahat, yang beralamat di Jl. Letjend Harun Sohar No.28, Pasar Baru, Kabupaten Lahat.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *tenaga kesehatan, yang diukur melalui indikator kompetensi, motivasi, pengalaman, pelatihan, serta sikap dan persepsi. Variabel terikat adalah SISDM, yang diukur melalui indikator pengetahuan tentang sistem, keterampilan teknologi, sikap terhadap perubahan, dukungan organisasi, pelatihan, dan ketersediaan infrastruktur teknologi. latihan, dan ketersediaan infrastruktur teknologi. Data dikumpulkan melalui kuesioner kepada responden, dengan instrumen berbasis skala Likert lima poin.

Populasi penelitian mencakup seluruh tenaga kesehatan ASN di RSUD Kota Lahat sebanyak 255 orang. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, sehingga diperoleh 72 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan cluster sampling yang memberi peluang sama bagi setiap anggota populasi untuk terpilih.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan regresi logistik untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji yang digunakan meliputi Uji Simultan (Omnibus Test), Uji Parsial (Wald Test), Koefisien Determinasi (Pseudo R Square), serta Goodness of Fit Test (Hosmer and Lemeshow Test). Pemilihan metode regresi logistik didasarkan pada sifat variabel dependen yang bersifat kualitatif biner (kategori "siap" dan "tidak siap").

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif berpendekatan asosiatif untuk menganalisis hubungan antara kesiapan tenaga kesehatan dan penerapan Sistem Informasi Sumber Daya Manusia (SISDM). Lokasi penelitian adalah Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kota Lahat, rumah sakit milik Pemerintah Daerah yang berstatus Kelas B dan menjadi rujukan utama bagi fasilitas kesehatan di Kabupaten Lahat serta wilayah sekitarnya. Terletak strategis di Jalan Letjend Harun Sohar I No. 28, RSUD Kota Lahat memiliki kapasitas sekitar 150 tempat tidur dengan layanan medis lengkap seperti IGD, poliklinik spesialis, rawat inap, instalasi bedah, radiologi, laboratorium, dan farmasi.

Populasi penelitian mencakup 255 tenaga kesehatan ASN, dengan 72 responden yang dipilih menggunakan rumus Slovin pada tingkat kesalahan 10% melalui teknik cluster sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert lima poin dan wawancara, dengan variabel bebas mencakup kompetensi, motivasi, pengalaman, pelatihan, serta sikap dan persepsi, sedangkan variabel terikat mencakup pengetahuan tentang sistem, keterampilan teknologi, sikap terhadap perubahan, dukungan organisasi, pelatihan, dan ketersediaan infrastruktur teknologi. Analisis data menggunakan regresi logistik untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dilengkapi dengan Uji Simultan (Omnibus Test), Uji Parsial (Wald Test), Koefisien Determinasi (Pseudo R Square), dan Goodness of Fit Test (Hosmer and Lemeshow Test) guna memastikan kelayakan model.

Penelitian ini melibatkan 72 tenaga kesehatan ASN di RSUD Kota Lahat dengan komposisi seimbang antara laki-laki dan perempuan, masing-masing 36 orang atau 50,0%. Berdasarkan usia, mayoritas responden berada pada rentang 24–30 tahun sebanyak 33 orang (45,8%), diikuti oleh kelompok usia 31–35 tahun sebanyak 21 orang (29,2%), usia 35–40 tahun sebanyak 11 orang (15,3%), dan di atas 40 tahun sebanyak 7 orang (9,7%), yang menunjukkan dominasi tenaga kesehatan pada kelompok usia produktif. Dari sisi jabatan, sebagian besar responden adalah perawat sebanyak 31 orang (43,1%), diikuti bidan sebanyak 17 orang (23,6%), serta dokter dan tenaga farmasi masing-masing 12 orang (16,7%). Sementara itu, berdasarkan lama bekerja, responden terbanyak memiliki masa kerja 1–5 tahun sebanyak 42

orang (58,3%), diikuti 5–10 tahun sebanyak 20 orang (27,8%), dan lebih dari 10 tahun sebanyak 10 orang (13,9%), yang mencerminkan mayoritas tenaga kesehatan berada pada tahap awal hingga menengah dalam pengalaman kerja mereka.

Hasil Penelitian

Analisis Statistika Deskriptif

Data yang diperoleh dari responden dalam penelitian ini telah direkapitulasi dan dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan kondisi setiap variabel yang diteliti. Penilaian dilakukan menggunakan skala Likert dengan rentang skor 1 hingga 5, yang dikategorikan menjadi lima tingkat kesiapan, yaitu 1,00–1,79 menunjukkan kategori sangat rendah, 1,80–2,59 kategori rendah, 2,60–3,39 kategori cukup, 3,40–4,19 kategori baik, dan 4,20–5,00 kategori sangat baik. Kriteria ini digunakan untuk menginterpretasikan hasil penilaian variabel kesiapan tenaga kesehatan ASN di RSUD Kota Lahat dalam menghadapi penerapan Sistem Informasi Sumber Daya Manusia (SISDM), sehingga dapat diketahui tingkat kesiapan mereka secara terukur dan objektif.

Kesiapan Tenaga Kesehatan: Berdasarkan hasil analisis, tingkat kesiapan tenaga kesehatan ASN di RSUD Kota Lahat dalam menghadapi Sistem Informasi Sumber Daya Manusia (SISDM) tergolong sangat tinggi, dengan rata-rata skor penilaian berkisar antara 4,18 hingga 4,56 pada skala Likert 1–5. Skor tertinggi terdapat pada indikator motivasi belajar hal baru untuk meningkatkan kinerja (mean = 4,56), sedangkan skor terendah terdapat pada indikator kemampuan beradaptasi terhadap tuntutan pekerjaan yang berubah-ubah (mean = 4,18). Hasil ini mencerminkan bahwa tenaga kesehatan memiliki pemahaman yang baik terhadap tugas dan tanggung jawab, keterampilan teknis yang memadai, serta ketepatan dan akurasi dalam menyelesaikan pekerjaan. Tingginya motivasi untuk terus belajar dan mengembangkan diri, baik melalui pengalaman maupun pelatihan, menunjukkan kesiapan mereka dalam menghadapi perubahan sistem, termasuk implementasi SISDM. Selain itu, sikap positif, rasa percaya diri, dan keyakinan terhadap kontribusi yang diberikan menjadi modal penting bagi keberhasilan penerapan SISDM di RSUD Kota Lahat.

Sistem Informasi Sumber Daya Manusia: Hasil analisis menunjukkan bahwa persepsi tenaga kesehatan ASN di RSUD Kota Lahat terhadap Sistem Informasi Sumber Daya Manusia (SISDM) berada pada kategori tinggi hingga sangat tinggi, dengan rata-rata skor penilaian berkisar antara 4,24 hingga 4,54 pada skala Likert. Skor tertinggi terdapat pada indikator pemahaman alur kerja sistem informasi yang digunakan di organisasi (mean = 4,54), menandakan bahwa mayoritas tenaga kesehatan telah memahami dengan baik proses kerja SISDM yang diterapkan. Sebaliknya, skor terendah terdapat pada indikator fungsi optimal

peralatan teknologi yang disediakan organisasi (mean = 4,24), yang mengindikasikan adanya kendala pada aspek optimalisasi penggunaan fasilitas. Secara umum, tenaga kesehatan dinilai memiliki pemahaman yang baik mengenai manfaat dan fungsi SISDM, keterampilan dalam mengoperasikan perangkat lunak yang diperlukan, serta sikap terbuka terhadap penerapan teknologi baru. Faktor pendukung seperti dukungan pimpinan, tersedianya bantuan teknis, dan program pelatihan teknologi informasi semakin memperkuat kesiapan mereka. Ketersediaan fasilitas dan infrastruktur teknologi yang memadai, meskipun masih memerlukan peningkatan pada optimalisasi peralatan, menjadi komponen penting dalam menunjang keberhasilan implementasi SISDM di RSUD Kota Lahat.

Output Regresi Logistik

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik, diperoleh bahwa variabel yang berpengaruh signifikan terhadap kesiapan tenaga kesehatan adalah jenis kelamin dan lama bekerja. Variabel jenis kelamin memiliki koefisien regresi sebesar -2,614 dengan nilai signifikansi 0,026 (< 0,05), yang menunjukkan bahwa tenaga kesehatan perempuan memiliki peluang kesiapan yang lebih rendah dibandingkan tenaga kesehatan laki-laki. Nilai Exp(B) sebesar 0,073 mengindikasikan bahwa peluang kesiapan perempuan hanya sebesar 0,073 kali dibandingkan laki-laki, atau mengalami penurunan peluang sekitar 92,7%. Sementara itu, variabel lama bekerja menunjukkan pengaruh yang sangat kuat dan signifikan, dengan koefisien sebesar 3,659 dan nilai signifikansi 0,000 (< 0,05). Nilai Exp(B) sebesar 38,826 menunjukkan bahwa setiap peningkatan kategori lama bekerja akan meningkatkan peluang kesiapan tenaga kesehatan hingga 38,826 kali. Di sisi lain, variabel usia dan jabatan tidak berpengaruh signifikan terhadap kesiapan, meskipun keduanya memiliki koefisien positif. Variabel usia memiliki nilai signifikansi sebesar 0,668 dan variabel jabatan sebesar 0,611, yang keduanya lebih besar dari 0,05, sehingga secara statistik tidak dapat disimpulkan memiliki pengaruh terhadap kesiapan tenaga kesehatan. Temuan ini mengindikasikan bahwa perbedaan kesiapan tenaga kesehatan lebih dipengaruhi oleh faktor karakteristik personal seperti jenis kelamin serta pengalaman kerja yang tercermin dari lama bekerja, dibandingkan dengan faktor usia maupun jabatan yang diemban.

Uji Omnibus Test of Model Coefficients (Uji Simultan): Berdasarkan hasil uji *Omnibus Test of Model Coefficients* pada Tabel 4.8, diperoleh nilai Chi-square sebesar 55,580 dengan derajat kebebasan 4 dan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini signifikan, sehingga hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen ditolak. Dengan kata lain, seluruh

variabel independen yang dimasukkan dalam model secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen, atau setidaknya terdapat satu variabel yang memiliki pengaruh signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa model yang dibangun layak digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dalam penelitian ini.

Uji Koefisien Determinasi: Berdasarkan hasil uji Koefisien Determinasi yang disajikan pada Tabel 4.9, diperoleh nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,747. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini mampu menjelaskan variasi variabel dependen sebesar 74,7%, sedangkan sisanya sebesar 25,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Nilai ini mengindikasikan bahwa kemampuan prediksi model tergolong sangat baik. Selain itu, nilai Cox & Snell R Square sebesar 0,538 juga memperlihatkan kekuatan penjelas model yang cukup tinggi meskipun lebih rendah dibandingkan estimasi Nagelkerke. Nilai -2 Log Likelihood sebesar 36,078 yang relatif rendah semakin menguatkan bahwa model memiliki kesesuaian yang baik dengan data. Dengan demikian, model regresi logistik yang digunakan dinyatakan layak dan mampu memberikan gambaran yang akurat terkait hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini.

Uji godness of Fit Test: Berdasarkan hasil Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test pada Tabel 4.8, diperoleh nilai Chi-square sebesar 6,572 dengan derajat kebebasan 8 dan nilai signifikansi sebesar 0,583. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara model dengan data observasi. Dengan kata lain, model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan sesuai (fit) dengan data sehingga layak digunakan untuk analisis lebih lanjut. Hasil ini menunjukkan bahwa model yang dibangun mampu merepresentasikan kondisi data secara memadai, sehingga dapat dipercaya dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Pembahasan

Berikut Berdasarkan hasil penelitian, kesiapan tenaga kesehatan di RSUD Kota Lahat dalam menghadapi penerapan Sistem Informasi Sumber Daya Manusia (SISDM) berada pada kategori tinggi. Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai rata-rata di atas 4,00 pada hampir seluruh indikator kesiapan, yang mencerminkan pemahaman tenaga kesehatan terhadap manfaat penggunaan sistem informasi, pengetahuan mengenai alur kerja yang berlaku, serta kemampuan mengoperasikan perangkat lunak yang relevan dengan tugas. Selain itu, sebagian besar responden menunjukkan sikap positif terhadap penerapan teknologi baru, keterbukaan untuk mempelajari inovasi, dan kemauan mencoba teknologi terbaru dalam pekerjaan.

Dukungan pimpinan, bantuan teknis, dan program pelatihan yang relevan turut memperkuat kesiapan tersebut. Meski demikian, indikator "peralatan berfungsi optimal" memperoleh skor terendah (4,24) dibanding indikator lain, yang mengindikasikan perlunya perhatian pada aspek pemeliharaan dan optimalisasi perangkat teknologi agar kinerja sistem informasi tidak terhambat.

Hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa variabel yang paling berpengaruh signifikan terhadap kesiapan adalah lama bekerja (Sig. = 0,000; Exp(B) = 38,826), yang berarti setiap kenaikan kategori lama bekerja meningkatkan peluang kesiapan secara sangat signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja panjang memberikan kontribusi besar terhadap kesiapan, karena tenaga kesehatan yang telah lama bekerja cenderung memahami alur kerja, struktur organisasi, dan prosedur administrasi yang berlaku, sehingga lebih mudah beradaptasi dengan teknologi baru. Variabel jenis kelamin juga berpengaruh signifikan namun dengan arah negatif (Sig. = 0,026; Exp(B) = 0,073), yang berarti tenaga kesehatan perempuan memiliki peluang kesiapan lebih rendah sebesar 92,7% dibanding laki-laki. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh tingkat paparan terhadap teknologi, kesempatan mengikuti pelatihan, serta perbedaan rasa percaya diri dalam mengoperasikan sistem informasi. Sementara itu, variabel usia dan jabatan tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kesiapan, meskipun nilai Exp(B) mengindikasikan kecenderungan positif.

Hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa variabel yang paling berpengaruh signifikan terhadap kesiapan adalah lama bekerja (Sig. = 0,000; Exp(B) = 38,826), yang berarti setiap kenaikan kategori lama bekerja meningkatkan peluang kesiapan secara sangat signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja panjang memberikan kontribusi besar terhadap kesiapan, karena tenaga kesehatan yang telah lama bekerja cenderung memahami alur kerja, struktur organisasi, dan prosedur administrasi yang berlaku, sehingga lebih mudah beradaptasi dengan teknologi baru. Variabel jenis kelamin juga berpengaruh signifikan namun dengan arah negatif (Sig. = 0,026; Exp(B) = 0,073), yang berarti tenaga kesehatan perempuan memiliki peluang kesiapan lebih rendah sebesar 92,7% dibanding laki-laki. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh tingkat paparan terhadap teknologi, kesempatan mengikuti pelatihan, serta perbedaan rasa percaya diri dalam mengoperasikan sistem informasi. Sementara itu, variabel usia dan jabatan tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kesiapan, meskipun nilai Exp(B) mengindikasikan kecenderungan positif.

Jika dibandingkan dengan penelitian Vira Monica & Dina Mellita (2023) di RSUD Siti Fatimah Az-Zahra, terdapat kesamaan dan perbedaan yang menarik. Penelitian tersebut menemukan bahwa kesiapan kerja generasi X dalam menghadapi lingkungan kerja digital

dipengaruhi secara signifikan oleh kompetensi (Sig. = 0,018; Exp(B) = 1,822) dan keterikatan (Sig. = 0,037; Exp(B) = 1,177), sedangkan autonomy tidak berpengaruh signifikan. Perbedaan ini terletak pada faktor dominan yang memengaruhi kesiapan: penelitian di RSUD Kota Lahat menekankan pengalaman kerja sebagai modal utama, sedangkan penelitian di RSUD Siti Fatimah Az-Zahra menekankan keterampilan teknis dan keterikatan emosional terhadap pekerjaan. Meski demikian, kedua penelitian sama-sama menegaskan bahwa kesiapan menghadapi digitalisasi memerlukan kombinasi faktor internal individu yang kuat, baik berupa pengalaman, kompetensi, maupun keterikatan kerja.

Implikasi praktis dari perbandingan ini adalah bahwa peningkatan kesiapan tenaga kesehatan tidak hanya cukup melalui pemberian pengalaman kerja yang panjang, tetapi juga perlu diimbangi dengan penguatan keterampilan teknis dan membangun keterikatan kerja. Bagi RSUD Kota Lahat, tenaga kesehatan berpengalaman dapat dilibatkan sebagai mentor bagi rekan kerja baru atau kurang berpengalaman, sementara program pelatihan yang menekankan peningkatan kompetensi dan keterlibatan kerja dapat diadopsi sebagaimana yang berhasil diterapkan di RSUD Siti Fatimah Az-Zahra. Pendekatan ganda ini diharapkan mampu meningkatkan kesiapan tenaga kesehatan dalam menghadapi penerapan SISDM dan mendukung keberhasilan transformasi digital di sektor kesehatan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Kesiapan Tenaga Kesehatan di RSUD Kota Lahat dalam Menghadapi Sistem Informasi Sumber Daya Manusia (SISDM), dapat disimpulkan bahwa secara umum kesiapan tenaga kesehatan berada pada kategori tinggi. Hampir seluruh indikator kesiapan memperoleh nilai rata-rata di atas 4,00, yang menunjukkan bahwa tenaga kesehatan memiliki pemahaman yang baik mengenai manfaat dan cara kerja SISDM, mampu mengoperasikan perangkat teknologi yang relevan, serta menunjukkan sikap positif terhadap penggunaan teknologi baru. Hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa lama bekerja merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling signifikan dan kuat terhadap kesiapan, di mana setiap kenaikan kategori lama bekerja meningkatkan peluang kesiapan hingga 38,826 kali lipat. Selain itu, jenis kelamin juga berpengaruh signifikan, dengan temuan bahwa tenaga kesehatan perempuan memiliki peluang kesiapan yang lebih rendah dibandingkan laki-laki. Sementara itu, variabel usia dan jabatan tidak terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan tenaga kesehatan dalam menghadapi penerapan SISDM.

Diharapkan bagi Pemerintah, khususnya Dinas Kesehatan terus mendorong penerapan SISDM di berbagai fasilitas kesehatan melalui dukungan teknis, pembaruan perangkat, dan pelatihan berkelanjutan. Mengingat lama bekerja berpengaruh signifikan terhadap kesiapan, tenaga kesehatan berpengalaman dapat diberdayakan sebagai mentor bagi rekan yang baru bekerja. Selain itu, kebijakan afirmatif untuk mengurangi kesenjangan kesiapan berbasis gender perlu diterapkan, misalnya dengan pelatihan teknologi yang inklusif dan pendampingan khusus bagi tenaga kesehatan perempuan. Sementara itu, penelitian selanjutnya disarankan memperluas cakupan wilayah serta melibatkan berbagai jenis fasilitas kesehatan, baik rumah sakit maupun puskesmas, agar hasilnya memberikan gambaran kesiapan secara nasional. Variabel lain seperti tingkat pendidikan, frekuensi penggunaan teknologi, dan dukungan organisasi juga dapat dipertimbangkan, dengan tambahan pendekatan kualitatif untuk menggali lebih dalam persepsi, motivasi, dan pengalaman tenaga kesehatan dalam penerapan SISDM.

DAFTAR PUSTAKA

Aksana, M. Z., & Tampubolon, B. I. M. (2016). Manajemen produksi pakan konsentrat sapi perah di Koperasi Andini Luhur Desa Jetak Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang (Doctoral dissertation, Fakultas Peternakan Dan Pertanian Undip).

Apriliantika, W. W., Prabawa, A., Kurniawan, R., & Fitriyani, L. (2023). Hubungan kesiapan sumber daya manusia dan infrastruktur teknologi dengan penerapan aplikasi digital health di Puskesmas Kota Semarang Tahun 2023. *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, Dan Informatika Kesehatan, 4*(1), 2.

Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. PT Rineka Cipta.

Askandar, N. (2022). Tugas manual HACCP kelompok 2 udang beku (Revisi). Scribd. Diakses dari (https://www.scribd.com/document/583761665/Tugas-Manual-HACCP-Kelompok-2-Udang-Beku-revisi-narsum) pada tanggal 23 Juli 2022.

Budiman, B., Alamsyah, N., Yoga, T. P., Alamsyah, R. Y. R., & Habibi, C. (2023). Perceived ease of use dalam penerimaan teknologi informasi. *Jurnal Sistem Informasi, 9*(1), 12–25.

Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 319–340.

Fatimah. (2022). Tantangan kesiapan SDM di fasilitas kesehatan. *Jurnal Administrasi Kesehatan, 8*(4), 220–230.

Filipe, L., & Pires, R. (2016). Modified axillary radiograph of the shoulder: a new position. *Revista Brasileira de Ortopedia, 52*(1), 115–118.

Haryoto. (2025). Implementasi TAM dalam sektor kesehatan. *Jurnal Manajemen Kesehatan, 11*(1), 15–27.

Hidayati, S. N., Rachmawati, E., R, T. S. M., & Kharismasyah, A. Y. (2023). Volume. *INOVASI: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Manajemen, 1*(1), 209–222.

Husni, A. (2018). Pengendalian mutu. Penerbit Erlangga.

Kurniawan, E. (2024). Pengaruh loyalitas merek, pengalaman pengguna dan promosi penjualan terhadap keputusan pembelian premium currency pada permainan online berbasis mobile. *BISMA: Jurnal Bisnis Dan Manajemen, 17*(3), 203. https://doi.org/10.19184/bisma.v17i3.42933

Lampignano, J. P., & Kendrick, L. E. (2018). *Bontrager's textbook of radiographic positioning and related anatomy* (Issue 112).

Lasmaya, S. M. (2016). Pengaruh sistem informasi SDM, kompetensi dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan. *Jurnal Administrasi Bisnis, 4*(3), 55–64.

Marler, J. H., & Fisher, S. L. (2020). An evidence-based review of HR analytics. *International Journal of Human Resource Management, 31*(1), 1–27.

Maulida, M., dkk. (2023). Generasi Z dalam adopsi sistem informasi kesehatan. *Jurnal Teknologi Kesehatan, 5*(2), 80–92.

Maulida, M., dkk. (2025). Literasi digital generasi Z di bidang kesehatan. *Jurnal Informasi Kesehatan, 7*(1), 10–18.

Purnamasari, P., dkk. (2021). Technology acceptance model: Kajian teori dan aplikasinya. *Jurnal Teknologi Informasi, 13*(1), 50–65.

Rahmisyari. (2024). Evaluasi implementasi SISDM di instansi pemerintah. *Jurnal Administrasi Publik, 12*(1), 35–48.

Renggo. (2020). Metode pengambilan sampel penelitian kuantitatif. Alfabeta.

Rossa, R., & Ashfath, A. (2022). Perceived usefulness dalam adopsi teknologi. *Jurnal Sistem Informasi, 14*(2), 120–130.